

AIR UNTUK NEGERI

Hal 2 Dukungan Sumber Daya Air untuk Ibu Kota Negara Nusantara

Edisi 1 - 2023

Hal 4 Penyediaan Air Baku dan Pengendalian Banjir yang Ramah Lingkungan

Hal 7 Air Baku, Faktor Penting Pembangunan IKN

Hal 12 Kelola Air, Kendalikan Banjir



Dukungan Sumber Daya Air untuk

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus melakukan pembangunan infrastruktur dasar pendukung Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Negara (IKN), di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Salah satunya di bidang sumber daya air dengan menyediakan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan air baku dan pengendalian banjir.

Air merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan. Karena itu penyediaan air baku merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan IKN. Berbagai upaya telah dilakukan Kementerian PUPR dalam menyiapkan daya dukung sumber daya air bagi IKN.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan Kementerian PUPR akan memberikan dukungan prasarana air baku untuk memenuhi kebutuhan air bagi berbagai keperluan, salah satunya ialah pembangunan Bendungan Sepaku Semoi. Awalnya, bendungan itu diarahkan untuk pasokan air bagi Kota Balikpapan, ibukota Kalimantan Timur. Namun seiring dengan pengembangan IKN, Bendungan Sepaku Semoi difungsikan juga untuk menyuplai air baku untuk IKN.

Selain itu, Kementerian PUPR juga telah membangun Embung Mentawir dengan



■ Desain Kawasan Inti Pusat Pemerintahan atau KIPP Ibukota Negara Nusantara

kapasitas tampung 160.000 m³ dan luas genangan 7,28 hektare. Embung Mentawir dibangun dengan kedalaman efektif 2,5 meter sehingga volume tampungan Embung Mentawir dapat dimanfaatkan sebagai air baku dengan kapasitas pengambilan 40 liter/detik. Embung yang memanfaatkan aliran Sungai Mandahan ini memiliki fungsi utama sebagai penunjang persemaian bibit

Ibu Kota Negara Nusantara



FOTO: DOK. PUPR

tanaman untuk kebutuhan penghijauan dan rehabilitasi hutan di sekitar IKN. Selain itu, kedepannya akan ada fasilitas ultrafiltrasi sehingga air dapat langsung dikonsumsi para pekerja yang bertugas di Persemaian.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengakui ada beberapa tantangan dalam pekerjaan proyek penyediaan air baku dan pengendalian banjir. Menteri Basuki telah memberikan arahan agar pekerjaan proyek pengairan di IKN harus cepat, tepat, namun tetap memperhatikan

keindahan serta faktor lingkungan. Aspek seni dalam pekerjaan proyek merupakan salah satu faktor yang turut diperhatikan.

Guna mendukung pembangunan bidang sumber daya air di KIPP Menteri Basuki, bahkan mendorong peran aktif para akademisi di bidang sumber daya air untuk membahas isu-isu strategis dan kebijakan dalam pembangunan infrastruktur sumber daya air di IKN.

Salah satunya dengan melaksanakan FGD yang dibuka oleh Menteri Basuki bertema “Isu Strategis dan Kebijakan Penyelenggaraan Pembangunan IKN” di University Club Hotel Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada akhir 27 Januari lalu. Menurut Menteri Basuki, pendapat dan masukan dari para guru besar dan akademisi dalam FGD tersebut amat berharga dalam mendukung proses pembangunan di IKN.

Menteri Basuki Hadimuljono berharap, pembangunan infrastruktur IKN, terutama bidang sumber daya air yang tengah digarap saat ini, berjalan lancar sesuai dengan rencana, dan memenuhi target-target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, infrastruktur sumber daya air ini akan mendukung pembangunan infrastruktur lain dalam keseluruhan megaprojek pembangunan IKN yang kelak diharapkan menjadi kebanggaan Indonesia. ●



FOTO DOK. PUPR

Penyediaan Air Baku dan Pengendalian Banjir yang Ramah Lingkungan

Presiden Joko Widodo pada 18 April 2022 lalu, mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Negara Nusantara (IKN). Lewat Perpres tersebut, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendapat

dua tugas utama yakni penyediaan air baku dan pengendalian daya rusak air dengan tetap memperhatikan lima pilar pengelolaan sumber daya air serta *Key Performance Indicator* IKN.

Dijelaskan oleh Pelaksana Tugas Dirjen SDA, Kementerian PUPR Jarot Widyoko, dalam rangka pembangunan IKN Tahap I

“Saya berharap, seluruh infrastruktur dasar dapat selesai sesuai target pada 2024, untuk selanjutnya sesuai dengan UU Nomor 3 tahun 2022 dilanjutkan dan dikoordinasikan oleh Badan Otorita IKN.”

Jarot Widyoko

■ Plt. Dirjen SDA, Kementerian PUPR
Jarot Widyoko

yang dilaksanakan pada 2022 hingga 2024, terdapat tiga kegiatan utama dalam bidang sumber daya air, yakni: pembangunan Bendungan Sepaku Semoi, penyediaan air baku, dan pengendalian banjir Daerah Aliran Sungai (DAS) Sanggai. Jarot menegaskan, pengelolaan sumber daya air dilaksanakan melalui konsep: *forest city/green city; sponge city, and smart city concepts*.

“Pada tahap penyiapan rencana induk, telah dibentuk Satgas Perencanaan untuk mengawal penyusunan hal-hal yang harus disiapkan, terutama terkait infrastruktur dasar. Saya berharap, seluruh infrastruktur dasar dapat selesai sesuai target pada

2024, untuk selanjutnya sesuai dengan UU Nomor 3 tahun 2022 dilanjutkan dan dikoordinasikan oleh Badan Otorita IKN,” kata Jarot

Dipaparkan oleh Jarot Widyoko, dalam melaksanakan pembangunan IKN, Menteri PUPR menekankan penerapan pembangunan yang ramah lingkungan (*low impact development*) yakni:

Pertama, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan IKN di sektor dan zona manapun terus memperhatikan aspek kualitas, estetika dan keberlanjutan lingkungan.

Kedua, melaksanakan desain kembali bila merencanakan untuk pemotongan tebing secara masif, misalnya pemotongan tebing lebih dari 10 meter harus dikombinasikan dengan pembuatan terasering maupun *cut and cover*.

Ketiga, dalam melakukan penebangan pohon hanya dilakukan di lokasi yang dibutuhkan, misalnya di Rumaja serta pohon-pohon besar berusia tua untuk dipertahankan. Menindaklanjuti hal ini, Direktorat Jenderal SDA melakukan penanaman pohon kembali pada daerah tangkapan air dan lansekap pada infrastruktur yang dibangun, misalnya di kawasan Bendungan Sepaku Semoi.

Keempat, membangun kombinasi infrastruktur hijau (seperti kolam retensi alami, hutan mangrove, dan lahan basah buatan) dengan infrastruktur abu-abu seperti bendungan dan tanggul buatan. Hal ini akan membentuk kesatuan sistem



FOTO DOK. PUJR

■ Progres pembangunan Embung Mentawir seluas 72,8 hektare

tata air dengan jaringan vegetasi berdasarkan prinsip *sponge city* dan *forest city*.

Kelima, membangun persemaian bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dimana salah satunya adalah persemaian Mentawir.

Keenam, dalam pelaksanaan desain dan penataan lansekap berkonsepkan natural dan tidak berlebihan.

Ketujuh, konsep *green infrastructure* yang efektif akan menyediakan layanan ekosistem keberlanjutan sumber daya air, seperti *groundwater recharge*, mengurangi debit puncak limpasan air hujan, meningkatkan *baseflow*,

mengurangi erosi tanah, serta mengurangi gangguan tepian sungai.

Selain itu untuk konsep *Smart Forest City* dalam IKN akan memanfaatkan inovasi teknologi yang mendukung upaya penurunan emisi karbon dan *zero waste*. Upaya penurunan emisi karbon dan *zero waste* tersebut meliputi *Integrated Urban Water Management* (IUWM) dengan mengelola sistem tata air perkotaan, *Smart Water Management System* terkait penyelenggaraan penyediaan air minum, daur ulang *grey water*, serta sistem pemanenan air hujan yang penggunaannya dapat dipantau menggunakan aplikasi, dan *Waste Management Flow* dengan mengelola sampah dan limbah di IKN menggunakan Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). ●

Air Baku, Faktor Penting Pembangunan IKN

Bersumber dari air permukaan, pemenuhan air baku IKN saat ini difokuskan pada pembangunan intake dan bendungan. Pada tahap awal, hingga tahun 2024, air baku yang akan dipasok berkapasitas hingga 2.000 liter/detik.



FOTO DOK. PUPR

■ Progres pembangunan Intake Sepaku

Sesuai dengan UU Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara (IKN), Ditjen Sumber Daya Air (Ditjen SDA), Kementerian PUPR diamanahkan menyediakan air baku yang akan digunakan untuk air minum, serta kebutuhan lainnya seperti kebutuhan

domestik. Pada tahap awal, kapasitas air baku yang diperlukan pada Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN sebesar 3.000 liter/detik.

Ketersediaan air adalah faktor yang paling penting dalam membangun

suatu daerah. Pemenuhan kebutuhan air tersebut diperoleh dari Bendungan Sepaku Semoi dan Intake Sepaku yang saat ini hampir rampung dikerjakan oleh Ditjen SDA. Intake Sepaku yang berlokasi di Kecamatan Sepaku akan menyuplai air dari Sungai Sepaku ke KIPP IKN begitu pula dengan Bendungan Sepaku Semoi.

Dikatakan oleh Direktur Air Tanah dan Air Baku Ditjen SDA, Agus Rudyanto, target penyediaan air baku hingga tahun 2024 sebesar 2.000 liter/detik yang dipenuhi dari Intake Sepaku dan Bendungan Sepaku Semoi tahap I, dengan debit masing - masing mencapai 1.000 liter/detik.

“Pembangunan Intake Sepaku dibangun dengan konsep bendung gerak, memiliki lebar bendung 117,2 meter dan tinggi bendung 2,3 meter, bendung ini memanfaatkan aliran Sungai Sepaku dengan kapasitas potensi sebesar 3.000 liter per detik,” sebut Agus Rudyanto.

Untuk pompa air baku intake Sungai Sepaku dikatakan Agus, pada tahap awal disiapkan 4 pompa masing-masing berkapasitas 600 liter/detik. “Yang akan dioperasikan sebanyak 3 pompa dan satu pompa sebagai cadangan,” imbuhnya.

Saat ini progress pekerjaan Intake Sepaku sudah mencapai 92,23% dengan



FOTO DOK PUPR

■ Progres pembangunan Intake Sepaku



■ Progres pembangunan Bendungan Sepaku-Semoi

pekerjaan meliputi tubuh bendung (*main dam*), dinding bendung, *feeder canal*, kantong lumpur, dinding hilir dan hulu, pekerjaan apron, kolam olak, serta pekerjaan *Building Information Modelling* (IBM).

Sementara itu ditambahkan oleh Agus Rudyanto, penyediaan air baku untuk KIPP IKN selain dari berasal dari Bendungan Sepaku Semoi dan Intake Sepaku juga akan bersumber dari Bendungan Batu Lepek yang saat ini masih dalam tahap perencanaan pembangunan.

Membangun Bendungan

Selain membangun Intake Sepaku, penyediaan air baku juga berasal dari Bendungan Sepaku Semoi yang hingga saat ini masih dalam tahap konstruksi. Dikatakan oleh Direktur Bendungan dan Danau, Ditjen SDA, Airlangga Mardjono, manfaat pembangunan bendungan yakni salah satunya adalah untuk menyuplai air baku sebesar sebesar 2.500 liter/detik,

sebanyak 2.000 liter/detik untuk IKN dan sisanya 500 liter/detik untuk Kota Balikpapan.

Selain itu, Bendungan Sepaku Semoi juga direncanakan dapat mereduksi banjir sebesar 55,26% (231,81 m³/detik) pada debit banjir Q50 (rentan waktu 50 tahun). “Bendungan Sepaku Semoi direncanakan selesai tahun ini (Tahun 2023, -red.),” sebut Direktur Bendungan dan Danau

Bendungan Sepaku Semoi merupakan bendungan pertama yang dibangun untuk pemenuhan suplai air baku IKN. Dalam rencana selanjutnya akan dibangun pula Bendungan Batu Lepek sesuai rencana pemenuhan kebutuhan air baku IKN hingga tahun 2035.

“Dengan target selesai pada tahun ini, Bendungan Sepaku Semoi sudah dapat dioperasikan pada tahun 2024. Hingga saat ini progres konstruksi Bendungan Sepaku Semoi hampir mencapai 90% dengan fokus pada penyelesaian

pekerjaan timbunan bendungan utama, pekerjaan *early release gate*, pekerjaan hidromekanikal dan pekerjaan fasilitas penunjang”, ujar Airlangga.

Bendungan ini merupakan bendungan tipe urugan tanah homogen, dengan tinggi 25 m dan panjang 450 m. Bendungan Sepaku Semoi memiliki kapasitas tampung hingga 10,6 juta m³. Selain untuk penyediaan air baku, Bendungan Sepaku Semoi juga memiliki manfaat untuk mereduksi banjir sebesar 55,26%, serta potensi destinasi wisata baru.

Dengan adanya Bendungan Sepaku Semoi diproyeksikan penyediaan air baku IKN masih cukup hingga 2035. “Untuk rencana selanjutnya akan dibangun Bendungan Batu Lepek dengan asumsi untuk pemenuhan kebutuhan air baku IKN proyeksi tahun 2035,” lanjut Airlangga.

Sementara itu, Kepala Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan IV Samarinda Harya Muldianto mengatakan, air baku merupakan kebutuhan dasar, yakni selain untuk air minum, juga untuk pemenuhan kebutuhan domestik, dan nantinya untuk kebutuhan industri.

Penyediaan air baku untuk IKN, salah satunya berada di Kecamatan Sepaku dengan karakter non-CAT (cekungan air tanah). Jadi, potensi air bakunya cenderung tidak ada yang dari air tanah. “Sumber airnya murni dari air permukaan, yaitu sungai,” kata Harya.

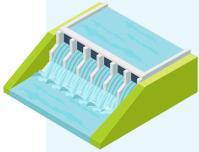
Terkait dengan ketersediaan air sungai, yang jadi persoalan adalah perbedaan debit airnya. Sebab, tidak semua sungai memiliki debit andalan yang cukup untuk diambil secara langsung. Sehingga, diperlukan pembuatan tampungan-tampungan. Oleh karena itu, dalam penyediaan air baku dibutuhkan pembuatan bendungan (dengan proyeksi tahunan), dan intake.

Nantinya, dalam perencanaan penghuni atau orang yang masuk ke IKN tidak langsung secara keseluruhan, artinya secara bertahap sumber daya manusia akan masuk ke IKN. Maka, secara bertahap pula Ditjen SDA memenuhi kebutuhan sumber air bakunya. Pada tahap awal, hingga 2024 pihaknya menyiapkan sekitar 5.000 liter/detik. Sumber air ini diambil dari Bendungan Sepaku Semoi sebanyak 2.000 liter/detik dan Intake Sepaku sebanyak 3.000 liter/detik.

Kemudian, akan ditambahkan lagi dari Bendungan Batu Lempek hingga tahun 2045 mendatang. Maka ada tambahan pasokan air baku sebanyak 4.300 liter/detik. “Jika ke depan ada kebutuhan lagi, kita juga sudah merencanakan pembangunan bendungan yang lain. Seperti Bendungan Selamayu, atau bisa juga dari aliran sungai yang lain,” ujarnya. Jika memungkinkan kata Harya, akan memanfaatkan aliran air Sungai Mahakam yang debit airnya sangat besar.

Untuk mendukung konsep IKN sebagai kota hutan (*forest city*) Ditjen SDA juga

Daya Dukung Air Baku IKN



Bendungan Sepaku Semoi yang sedang dibangun dengan kapasitas air baku 2.500 liter/detik akan dimanfaatkan KIPP IKN sebesar 2.000 liter/detik



Intake Sungai Sepaku akan menghasilkan 3.000 liter/detik

Bendungan Batu Lepek yang rencananya akan dibangun jika kebutuhan air KIPP IKN masih belum terpenuhi dari dua infrastruktur tersebut, yaitu sebesar 5.000 liter/detik

Jangka Pendek

- Intake sungai Sepaku 3.000 liter/detik
- Bendungan Sepaku Semoi 2.500 liter/detik

Jangka Menengah

- Bendungan Batu Lepek 4.300 liter/detik

Jangka Panjang (cadangan)

- Intake Sungai Mahakam Kapasitas Minimum 5.000 liter/detik
- Bendungan Selamayu 3.950 liter/detik

sedang menyelesaikan pembangunan Embung Mentawir yang berfungsi sebagai prasarana air baku untuk memenuhi pasokan air di Persemaian Modern Mentawir.

Persemaian ini dapat menghasilkan 15 juta bibit pohon yang dapat dimanfaatkan untuk penghijauan di kawasan IKN. Saat ini progress konstruksi Embung Mentawir sudah mencapai 98%.

Selanjutnya untuk mendinginkan suhu udara yang terkadang terasa cukup panas mengingat wilayah IKN tak jauh dari garis khatulistiwa, Ditjen SDA saat ini sedang membangun 14 embung di

kawasan IKN yang berfungsi sebagai sumber air baku untuk penyiraman tanaman, pengontrol Zero Delta Q di KIPP, mitigasi bencana kebakaran, estetika serta untuk pengendalian suhu KIPP.

Semua langkah aksi tersebut merupakan konsep dan rencana penyediaan air baku untuk mendukung IKN sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 30 Tentang Ibu Kota Negara. Dalam mendukung penyediaan air baku, Ditjen SDA, Kementerian PUPR telah membuat *master plan* serta menjalankan sejumlah proyek hingga tahun 2024 mendatang untuk tahap awal. ●

Kelola Air, Kendalikan Banjir

Meski Kawasan Ibu Kota Nusantara (KIKN) berada pada dataran tinggi yang aman dari banjir, namun aliran air hujan diupayakan tidak menggenangi kawasan lain di luar IKN. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Ditjen SDA melakukan beberapa upaya, seperti menyiapkan sejumlah infrastruktur pengendali banjir dan melakukan kajian keandalan banjir pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sanggai dengan kala ulang 100 tahun.

Secara administratif, Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara wilayah sungai, IKN termasuk dalam Wilayah Sungai Mahakam. Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 4 Tahun 2015 tentang penetapan wilayah sungai, pengelolaan Sungai Mahakam merupakan kewenangan pemerintah pusat.

Karakteristik hidrologi dan hidrogeologi IKN berada pada total rata-rata curah hujan tahunan sekitar 2.479 mm per tahun dengan puncak musim hujan berada pada April dan Desember.



■ Progres pembangunan Kolam Retensi

Sementara itu, KIKN dan Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sanggai yang terdiri dari 7 sungai yakni: Sungai Seluang, Sungai Tengin, Sungai Sepaku, Sungai Sanggai, Sungai Trunen, Sungai Semuntai dan Sungai Pamaluan.

Salah satu program pengendalian banjir yang dilaksanakan oleh



FOTO DOK. PUIPR

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) terletak di DAS Sanggai yang direncanakan dapat mereduksi banjir dengan kala ulang 100 tahun (Q 100). Rencana infrastruktur pengendali banjir pada Kawasan IKN terdiri dari pembangunan 4 buah kolam retensi, 29 buah *check dam*, 11 buah *bottom controller*, dan 42 buah *outfall*.

Dikatakan oleh Direktur Sungai dan Pantai, Ditjen SDA, Bob Arthur Lombogia, kolam retensi berfungsi untuk mereduksi banjir. Yakni sebagai penampungan sementara saat terjadi hujan untuk mencegah terjadi luapan dari sungai dan menunjang penerapan *Zero Delta Q*.

Sementara itu, *check dam* dibangun pada setiap anak sungai yang masuk



Program Pengendalian Banjir Kawasan IKN pada 2022-2024

 = Progress  = Output

*data per Maret 2023

1 Pembangunan Pengendalian Banjir DAS Sanggai 1A (wilayah KIPP) 2022-2024

- Sedang berjalan - waktu pelaksanaan 8 September 2022 - 31 Desember 2023

 per 8 Maret 2023
sebesar **18,53%**

 **1** kolam retensi, **19** check dam, **6** bottom controller, **215** buah peil banjir, bangunan outfall

2 Pembangunan Pengendalian Banjir DAS Sanggai 1A (wilayah KIPP) Lanjutan 2023 - 2024

- Rencana lelang akhir Maret 2023

 **3** kolam retensi, **10** check dam, **5** bottom controller

3 Bendungan Sepaku-Semai

- Mereduksi banjir sebesar 55,26% (231,81 m³/detik)

 per 8 Maret 2023
sebesar **86,12%**

4 Pembangunan Pengendalian Banjir Sungai Sepaku Kecamatan Sepaku 2022-2024

- Saat ini *on going* terkontrak 21 Desember 2022, waktu pelaksanaan selama 740 hari kalender (MYC)

 per 8 Maret 2023
sebesar **0,16%**

5 Pembangunan Pengendalian Banjir Sungai Seluang dan Tengin 2023 - 2024

- Rencana Lelang Mei 2023

6 Pembangunan Pengendalian Banjir Sungai Pamaluan 2023 - 2024

- Rencana Lelang Mei 2023

7 Pembangunan Pengendalian Banjir Sungai Sanggai 2023 - 2024

- Rencana Lelang Mei 2023

pada sungai utama, berfungsi untuk mengendalikan *total suspended soil*/ sedimen yang masuk pada tampungan sungai sehingga dapat mempertahankan volume tampungan sungai yang direncanakan.

Selain itu, terdapat 29 *check dam* yang dibangun dengan tipe modular dan diproyeksikan mampu mengendalikan sedimen sebesar 380.000 m³. Pembangunan *bottom controller* berfungsi mencegah gerusan akibat kecepatan aliran air, dibangun terutama pada lokasi jembatan untuk mencegah terjadinya gerusan pada pondasi jembatan.

Outfall dibangun sebagai penghubung antara drainase kawasan dan drainase utama sehingga drainase kawasan dan drainase utama terintegrasi dengan baik. Pembangunan +- 400 *peil* banjir tersebar di seluruh Kawasan IKN yang berfungsi untuk mengetahui elevasi muka air banjir di daerah riparian.

Sementara itu, Kepala Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan IV, Harya Muldianto mengatakan, dalam penanggulangan banjir IKN pihaknya telah melakukan analisa dan simulasi. Selain melalui desain kemampuan pengelolaan debit banjir selama jangka waktu 100 tahunan, juga melalui simulasi air pasang tertinggi.

Harya mengakui, terdapat beberapa titik banjir di luar KIPP yang saat ini terjadi, terutama akses-akses yang

menuju ke KIPP. Salah satu contohnya saat melalui jalur poros ketika hujan deras turun akan terjadi beberapa genangan air. Terdapat lima titik yang kerap terjadi banjir, akibat adanya *bottle neck*. Hal tersebut terjadi karena belum adanya desain penanganan banjir untuk rentan waktu 100 tahun. Ke depan, akan dilakukan penataan, seperti melakukan perkuatan tanggul sungai, normalisasi sungai, alur sungai, pemasangan pompa banjir, dan lain sebagainya.

Dengan penataan di kawasan lain di luar KIPP, Kepala BWS Kalimantan IV berharap akses menuju kawasan utama tidak terganggu dari genangan, meskipun pusat pemerintahan sudah relatif aman dari banjir.

Sebagai tambahan informasi, wilayah IKN yang mencapai luas lebih dari 320 ribu hektare ini dilewati oleh enam DAS, dengan tiga DAS besar yakni DAS Sanggai yang berada di Kawasan KIPP, dan DAS Dondang serta DAS Samboja yang berada di Kawasan Pengembangan IKN.

Saat ini Ditjen SDA Kementerian PUPR baru selesai mengkaji DAS Sanggai, karena DAS tersebut berada pada KIPP. "Kajian DAS akan tetap dilanjutkan, seperti DAS yang ada di kawasan pengembangan IKN," ujar Harya Muldianto. Selain itu pula ia menegaskan, secara bertahap juga akan dilakukan perencanaan pengendalian banjir dua DAS tersebut. ●



DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



pupr_sda



pupr_sda



PUPR_SDA



www.sda.pu.go.id

Bekerjasama dengan
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

Tim Pengarah:

Airlangga Mardjono
Titi Kartika Sari

Tim Penyunting:

Kety Fillaily
Argie Rinaldy

Penerbit:

GATRA

Penulis: Arif Sugiono
Desain: Rio Nugroho
Distribusi: GATRA

Gedung Gatra

Jl. Kalibata Timur IV No. 15
Jakarta Selatan 12740
Telp: (021) 797-3535

Gedung Ditjen SDA, Jalan Pattimura No. 20, Selong,
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110